

**IMPLEMENTASI METODE FONIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI GUE GAJAH
KABUPATEN ACEH BESAR**

Sulistio Anggito¹, Intan Safiah², Hasniyati³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

¹sulistioanggito54@gmail.com, ²Intan.afia@usk.ac.id, ³hasniyati@usk.ac.id

ABSTRACT

Low interest in reading among students is a common phenomenon. This occurs due to a lack of reading skills in students, especially in lower grades. One method to improve early reading skills is the phonics method. This study aims to examine the effectiveness of the phonics method and the activities of teachers and students when implementing the phonics method. This type of research is Classroom Action Research with a qualitative statistical approach using the Kemmis and McTaggart model (1998). The subjects of this study were second-grade students who have low early reading skills and the second-grade homeroom teacher of Gue Gajah Elementary School, Aceh Besar Regency as an observer. The data collection technique used observation sheets and performance tests. The data analysis technique in this study used a percentage formula for teacher and student activities, a classical percentage formula for performance tests and there was a classical success indicator of $\geq 75\%$. The results of the data analysis showed that there was an increase in teacher activity of 86.11% from the previous 47.22%, student activity of 90% from the previous 65% and classical early reading skills of 90% from the previous 63%. Thus, it can be concluded that the phonics method can improve the reading skills of class II students of SD Negeri Gue Gajah, Aceh Besar Regency.

Keywords: Phonics Method, early reading skill, interest in reading

ABSTRAK

Rendahnya minat baca pada siswa merupakan fenomena yang paling banyak ditemukan. Hal ini terjadi karena kurangnya keterampilan membaca pada peserta didik khususnya kelas rendah. Salah satu metode untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan adalah metode fonik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas metode fonik serta aktivitas guru dan peserta didik saat menerapkan metode fonik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif Statistik dengan model Kemmis dan Mc Taggart (1998). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II yang memiliki keterampilan membaca permulaan yang rendah dan guru wali kelas II SD Negeri Gue Gajah Kabupaten Aceh Besar sebagai pengamat. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes unjuk kerja. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase untuk aktivitas guru dan peserta didik, rumus persentase klasikal untuk tes unjuk kerja dan terdapat indikator keberhasilan klasikal yaitu $\geq 75\%$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada aktivitas guru yaitu 86,11% dari yang sebelumnya 47,22%,

aktivitas peserta didik 90% dari yang sebelumnya 65% dan keterampilan membaca permulaan klasikal sebesar 90% dari yang sebelumnya 63%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa metode fonik dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas II SD Negeri Gue Gajah Kabupaten Aceh Besar.

Kata Kunci: Metode Fonik, keterampilan membaca permulaan, minat baca

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan dasar atau landasan hidup bagi seorang individu. Di dalam dunia pendidikan, terdapat banyak hal-hal dasar yang dipelajari sebagai bekal hidup seorang individu mulai dari keterampilan hingga moral atau karakter. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk seorang individu menjadi pribadi yang baik dan unggul. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan adalah membentuk dan mengembangkan potensi seorang individu agar tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa serta dapat memanusiakan manusia.

Namun, di dalam dunia pendidikan Indonesia masih terdapat banyak kekurangan yang harus diatasi salah satunya adalah minat dan kemampuan baca peserta didik yang kurang. Hal ini dapat dilihat

berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assesment* (PISA) pada tahun 2022 Indonesia menempati posisi peringkat 70 dari 80 negara yang disurvei.

Adapaun hal ini terjadi karena disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal rendahnya minat baca peserta didik di Indonesia disebabkan salah satunya adalah karena kurangnya kemampuan membaca (Shofaussamawati, 2014 dalam Sari, 2018).

Menurut Shofaussamawati (2014 dalam sari 2018), hal ini berimplikasi pada terhambatnya proses membaca. Faktor internal lainnya adalah pada kebiasaan membaca peserta didik. Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca peserta didik yaitu lingkungan keluarga dan sekolah, dukungan orang tua dan lain sebagainya (Wulandari *et al.*, 2020).

Selain kemampuan membaca yang kurang baik, terdapat hal lain

yang menjadi penyebab rendahnya minat baca peserta didik yaitu keterampilan membaca yang masih belum memadai khususnya pada keterampilan membaca permulaan yang meliputi pengenalan huruf, membaca suku kata, kata, hingga kalimat sederhana.

Keterampilan membaca merupakan kemampuan seseorang dalam membaca simbol atau tulisan untuk memperoleh suatu informasi dan ilmu pengetahuan. Keterampilan membaca juga merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap individu karena berkaitan dengan aktivitas kehidupan sosial yang mengharuskan setiap individu untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan demi keberlanjutan hidup.

Pada kelas rendah SD keterampilan membaca disebut sebagai keterampilan membaca awal yang mencakup pengenalan huruf, membaca suku kata dan kata serta kalimat hingga paragraf, kemudian pada kelas tinggi SD Keterampilan membaca lanjut pada keterampilan baca lanjutan yang berfokus pada memahami teks bacaan seperti ide pokok bacaan atau menarik

kesimpulan dari teks bacaan (Wijaya, 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas II SD Negeri Gue Gajah Kabupaten Aceh Besar di. Terdapat 11 dari 19 peserta didik di kelas tersebut yang memiliki keterampilan membaca permulaan yang masih rendah. Adapun faktor penyebab hal ini terjadi di antaranya adalah kurangnya kemampuan guru dalam melakukan variasi metode pembelajaran, kurangnya penerapan media dan bahan bacaan serta kurangnya kerjasama antara guru dan pihak orang tua peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menawarkan solusi untuk melakukan variasi metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode fonik. Metode fonik merupakan metode yang berfokus pada pengenalan bunyi huruf. Metode fonik juga didefinisikan sebagai metode pembelajaran literasi yang menekankan pada pelafalan huruf (Natalia, 2022). Adapun tujuan dari metode fonik ini yaitu untuk melatih peserta didik menghubungkan bunyi huruf menjadi suku kata hingga kata pada pembelajaran membaca dan menulis (Saragih, 2020).

Berdasarkan uraian di atas , penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri Gue Gajah Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal sumber informasi, refleksi, serta rujukan bagi guru ataupun peneliti lain terkait variasi metode pembelajaran membaca dan implementasi metode fonik.

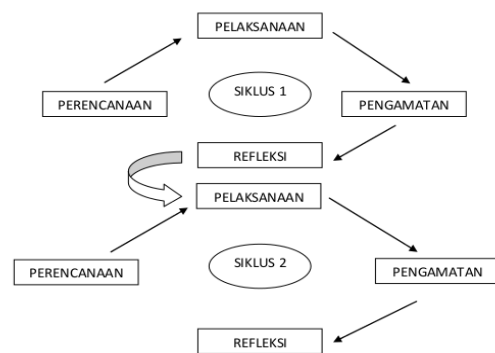
B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk memaparkan hasil dari sebuah tindakan atau perlakuan yang dilakukan secara berulang, sekaligus proses saat perlakuan diberikan dan apa saja yang terjadi selama perlakuan tersebut diberikan hingga apa dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2021).

Desain atau model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart 1998 atau disebut juga dengan model spiral. Model PTK ini

merupakan model PTK yang terdiri dari dua siklus yang di setiap siklus nya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun gambar dari model ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri Gue Gajah Kabupaten Aceh Besar dengan keterampilan membaca permulaan yang rendah dan guru wali kelas II SD Negeri Gue Gajah Kabupaten Aceh Besar yang berperan sebagai pengamat.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengukur aktivitas guru dan peserta didik serta lembar tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan membaca permulaan peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes dengan jenis unjuk kerja. Dalam penelitian ini, observasi akan dilakukan oleh guru wali kelas II SD Negeri Gue Gajah untuk melihat aktivitas peneliti dan peserta didik selama penelitian berlangsung, sedangkan tes unjuk kerja akan dilakukan setelah rangkaian setiap siklus terlaksana.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah rumus persentase untuk lembar observasi serta rumus persentase klasikal untuk tes unjuk kerja. Adapun rumus persentase untuk lembar observasi adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Setiap hasil persentase yang di dapat akan dikategorikan pada tabel kategori di bawah ini, di antaranya sebagai berikut.

**Tabel 1 Kategori Lembar Observasi
Aktivitas Guru dan Peserta didik**

Persentase	Kategori
91%-100%	Sangat baik
76%-90%	Baik
61%-75%	Cukup
51%-60%	Kurang

≤ 50%

Sangat kurang

Sumber:(Amka, 2021)

Sementara itu, untuk rata-rata hasil dari tes unjuk kerja setiap peserta didik juga akan di lihat melalui rumus rata-rata nilai, serta kelulusan setiap individu akan dilihat berdasarkan KKTP yaitu ≥ 75 . Kemudian, untuk persentase secara klasikal akan menggunakan rumus di bawah ini, di antaranya sebagai berikut.

$$KBK = \frac{\text{Jumlah Peserta didik lulus}}{\text{Jumlah Peserta Didik seluruh}} \times 100\%$$

Setelah itu, hasil dari persentase klasikal diklasifikasikan berdasarkan tabel persentase. Setelah diklasifikasikan, hasil dari persentase klasikal akan dilihat berdasarkan indikator keberhasilan klasikal yang harus di capai untuk menjadi penentu keberhasilan proses belajar mengajar dikelas. Adapun nilai persentase klasikal tersebut yaitu sebesar 75% peserta didik telah lulus tes atau mencapai KKTP yang telah ditetapkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum siklus I diterapkan, peneliti melakukan tes unjuk kerja pra-siklus sebagai rujukan peningkatan setiap siklusnya. Adapun hasil dari tes unjuk kerja pra-siklus ini yaitu 42,10% atau berada pada kategori sangat

kurang. Hasil dari tes pra-siklus ini juga menjadi dasar permulaan metode fonik pada level 1. Setelah tes pra-siklus ini di terapkan, peneliti memulai melaksanakan siklus I dengan pembelajaran membaca menggunakan metode fonik.

Pembelajaran ini dimulai dengan memperkenalkan setengah dari huruf abjad sekaloigus dengan bunyi nya serta jenis-jenis huruf abjad yaitu vokal dan konsonan. Pembelajaran ini di dampingi dengan model pembelajaran *Teams Game Tournament (TGT)* agar suasana kelas lebih aktif.

Siklus I ini berlangsung selama dua hari. Selama dua hari ini, guru kelas akan menjadi pengamat aktivitas guru dan peserta didik dan pada hari terakhir peserta didik melakukan tes keterampilan membaca dengan tes unjuk kerja. Adapun hasil data yang di dapatkan pada siklus I ini di antaranya sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator	Skor
1	Guru memusatkan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran	1

No	Indikator	Skor
2	Masuk kelas dengan salam	2
3	Penyampaian tujuan pembelajaran	2
4	Absensi peserta didik	2
5	Memberikan arahan	2
6	Memberikan motivasi	2
7	Memberikan apresiasi	2
8	Memberikan refleksi akhir pembelajaran	2
9	Guru ikut melakukan penarikan kesimpulan	2
Total skor		17
Hasil persentase		47,22%

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Indikator	Skor
1	Siswa fokus dan tidak mengerjakan hal lain	3
2	Siswa interaktif dan menunjukkan ekspresi senang	3
3	Siswa berani dan berusaha merespon pertanyaan guru	2
4	Siswa mencoba menyimpulkan materi pembelajaran	2
5	Siswa berusaha memperbaiki jawaban teman yang keliru	3
Total skor		13
Hasil Persentase		65%

**Tabel 4 Hasil Tes Unjuk Kerja
Keterampilan Membaca**

No	Siswa	Skor	Keterangan
1	MI	75	Lulus
2	MA	75	Lulus
3	IW	75	Lulus
4	FS	65	Tidak Lulus
5	MAR	65	Tidak Lulus
6	AZ	20	Tidak Lulus
7	MY	80	Lulus
8	MB	75	Lulus
9	ZH	80	Lulus
10	YS	80	Lulus
11	ZK	65	Tidak Lulus
Hasil Persentase Klasikal		63%	
7 dari 11 Peserta didik telah lulus namun belum sampai pada angka indikator keberhasilan			

Berdasarkan tabel hasil data observasi aktivitas guru, peserta didik, dan hasil tes unjuk kerja pada siklus I di atas diperoleh angka 47,22% atau pada kategori sangat kurang untuk aktivitas guru, 65% atau kategori cukup untuk aktivitas peserta didik, dan 63% atau pada kategori cukup untuk rata-rata klasikal hasil tes unjuk kerja.

Dilihat dari hasil tes unjuk kerja antara pra-siklus dan siklus I terdapat peningkatan yang terjadi, namun peningkatan ini belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% peserta didik lulus dalam tes unjuk kerja. Oleh karena itu, penelitian ini

akan dilanjutkan pada siklus II dengan catatan perbaikan yaitu memperbaiki aktivitas guru agar lebih baik dalam mengelola kelas serta mengatur strategi pembelajaran.

Perbaikan ini akan dilakukan pada siklus II dengan tahapan yang sama namun terdapat perbedaan aturan yaitu dalam hal pengelolaan kelas, di mana dalam siklus II ini nantinya guru akan menerapkan aturan tata tertib kelas. Adapun hasil data yang diperoleh pada siklus II yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas
Guru Siklus II**

No	Indikator	Skor
1	Guru memusatkan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran	4
2	Masuk kelas dengan salam	4
3	Penyampaian tujuan pembelajaran	4
4	Absensi peserta didik	3
5	Memberikan arahan	3
6	Memberikan motivasi	3
7	Memberikan apresiasi	3
8	Memberikan refleksi akhir pembelajaran	3
9	Guru ikut melakukan penarikan kesimpulan	4
Total skor		31
Hasil persentase		86.11%

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Indikator	Skor
1	Siswa fokus dan tidak mengerjakan hal lain	4
2	Siswa interaktif dan menunjukkan ekspresi senang	3
3	Siswa berani dan berusaha merespon pertanyaan guru	3
4	Siswa mencoba menyimpulkan materi pembelajaran	4
5	Siswa berusaha memperbaiki jawaban teman yang keliru	4
Total skor		18
Hasil Persentase		90%

Tabel 7 Hasil Tes Unjuk Kerja Keterampilan Membaca

No	Siswa	Skor	Keterangan
1	MI	85	Lulus
2	MA	80	Lulus
3	IW	85	Lulus
4	FS	80	Lulus
5	MAR	85	Lulus
6	AZ	20	Tidak Lulus
7	MY	85	Lulus
8	MB	80	Lulus
9	ZH	85	Lulus
10	YS	80	Lulus
11	ZK	75	Lulus
Hasil Persentase Klasikal		90%	
10 dari 11 Peserta didik telah lulus dan telah sampai pada angka indikator keberhasilan			

Berdasarkan beberapa tabel hasil dari siklus ke II terlihat adanya peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru, peserta didik, dan keterampilan membaca. Jika dilihat dari peningkatan yang terjadi, pada ketiga aspek ini memiliki keterkaitan satu sama lain. Ketika pada siklus I aktivitas guru dalam mengajar berada pada kategori sangat kurang, maka aktivitas peserta didik dan hasil tes keterampilan juga ikut berpengaruh. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas guru berperan penting dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang optimal sehingga, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dai, (2024) yang menyatakan bahwa hubungan positif yang terjalin antara guru dan siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi hingga partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Selain hubungan antara guru dan peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola kelas juga memiliki peran yang krusial dalam membentuk suasana yang kondusif dan pembelajaran yang optimal (Putra, 2023).

Selain aktivitas guru yang berperan meningkatkan keterampilan membaca pada penelitian ini, penggunaan model pembelajaran yang menarik juga memberikan dampak nyata mulai dari antusiasme hingga hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Syarif *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Selama siklus II ini diterapkan, peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru membuktikan bahwa hasil refleksi pada siklus I yang membuahkan perbaikan penerapan tata tertib kelas dan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dinilai berhasil. Selain itu, peningkatan pada keterampilan membaca peserta didik dari pra siklus hingga siklus ke II membuktikan bahwa metode fonik merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Metode fonik merupakan metode yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca khususnya pada membaca permulaan yang

meliputi pengenalan huruf, pelafalan, dan kata serta kalimat sederhana. Metode fonik ini juga membantu peserta didik dalam hal pelafalan dan kelancaran membaca (Ali *et al.*, 2024). Selain itu, dilihat dari keunggulannya metode fonik ini merupakan metode yang sistematis dan tahapannya jelas serta lebih fleksibel dalam banyak bahasa, sehingga dapat menyesuaikan karakteristik kebahasaan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Thahir (2012, dalam Putri *et al.*, 2021) yang menyatakan keunggulan metode fonik adalah metode yang terstruktur, fleksibel pada karakter kebahasaan, dan dapat diajarkan dengan media yang sederhana.

Dalam penelitian ini, terdapat indikator yang paling sulit untuk ditingkatkan yaitu indikator pelafalan. Banyak peserta didik ini kesulitan melafalkan huruf R dan S serta membedakan pelafalan huruf F dan V. Hal ini disebabkan faktor bahasa keseharian peserta didik menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa aceh serta kemampuan artikulasi peserta didik yang belum cukup mumpuni.

Hal ini di dukung teori perkembangan bahasa yang dikemukakan oleh Vygotsky yang menyatakan bahwa keterampilan lisan termasuk di antaranya adalah pelafalan dipengaruhi oleh interaksi sosial berulang serta peningkatannya membutuhkan waktu dan dukungan lingkungan. Pendapat lainnya juga di dukung oleh Brown, (2009), yang menyatakan bahwa pelafalan merupakan aspek bahasa yang paling sulit ditingkatkan karena pengaruh dari bahasa ibu, kebiasaan artikulatoris yang sudah menetap dan lain sebagainya.

Selain itu, dalam penelitian ini juga terdapat salah satu peserta didik yang mengalami fenomena *stuck* (terhenti tidak terdapat peningkatan sama sekali). Hal ini dikarenakan peserta didik tersebut merupakan peserta didik yang mengalami gangguan lamban belajar sehingga kesesuaian pendekatan yang

diberikan serta perhatian orang tua di rumah menjadi penunjang keberhasilan belajar peserta didik tersebut. Anak lamban belajar atau dikenal dengan anak *slow learner* seringkali mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman, (2012) yang menyatakan bahwa faktor penyebab anak lamban belajar mengalami kesulitan dalam membaca karena lemahnya kemampuan mengenal huruf, rendahnya daya ingat fonologis, serta kesulitan dalam menghubungkan bunyi dengan huruf.

Namun, walaupun dengan demikian penelitian ini dapat selesai pada siklus II karena, 90% peserta didik kelas II SD Negeri Gue Gajah Kabupaten Aceh Besar telah lulus dari tes keterampilan membaca permulaan. Angka ini telah mencapai dan melampaui indikator keberhasilan klasikal yaitu sebesar $\geq 75\%$ peserta

didik telah lulus dalam tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode fonik efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pada kelas II SD Negeri Gue Gajah Kabupaten Aceh Besar dengan capaian angka persentase rata-rata klasikal yaitu 63% pada siklus I dan 90% pada siklus II.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas topik yang sama adalah dengan memperhatikan karakteristik peserta didik untuk menyesuaikan model pembelajaran yang menarik untuk mendampingi penerapan metode fonik. Selain itu, pengelolaan waktu selama pembelajaran perlu diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- ABDURRAHMAN, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, Dan Remediasnya* (Cet 1). Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ali, A., Algamal, M., Abdu, M., & Altairi, S. (2024). *Journal on English as a*

Foreign Language Efficiency of phonics-based instruction in developing reading , spelling , and pronunciation fluency among Yemeni EFL primary learners. 14(2), 683–703.

- Amka, M., & Al, L. A. et. (2021). Identifikasi Anak Berbakat/Gifted di Sekolah Inklusi. *Universitas Lambung Mangkurat.*
- Arikunto, S., & Suhardjono, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas. In *Bumi Aksara* (Issue June 2023). [https://www.sman2prg.sch.id/upload/file/71262145PTKAdiWahyu diNoor,S.Pd.pdf](https://www.sman2prg.sch.id/upload/file/71262145PTKAdiWahyu%20diNoor,S.Pd.pdf)
- Dai, P. (2024). *The Influence of Teacher-Student Relationship on Students ' Learning.* 0, 241–247. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/40/20240764>
- Diana Natalia dan Lia Kurniawaty. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan melalui metode fonik anak usia 5-6 tahun di TK Indonesia Playschool. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4949.
- H.Douglas Brown. (2009). *Teaching By Principles: An Interactive Approach to Language*

- Pedagogy*. 116.
- Putra, R. A. (2023). *The Efficacy of English Phonics Instruction in Helping EFL Students to Decode Vowel Digraph Letters*. 2(1), 56–66.
- Putri, S., Laily, N., & Amelasasih, P. (2021). Efektivitas Metode Fonik terhadap Penurunan Tingkat Keterlambatan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 171–184. <https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.4256>
- Saragih, A., & Widayat, I. W. (2020). Metode Fonik Dan Proximal Self Motivation untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(1), 26. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i1.3589>
- Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>
- Syarif, M. N., Wahyuni, N., & Wirda, S. (2022). *Jurnal Biotek*. 10(1), 102–116.
- Wijaya, S. H., & Astuti, S. (2022). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3736–3746. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Wulandari, Risma, Ardhyantama, Vit, Burhanuddin, & Afid. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.